

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1. Deskripsi Konseptual**

Deskripsi konseptual menjelaskan bagian dari laporan penelitian yang berisi tentang penjelasan teori yang relevan dengan tema penelitian dan menjelaskan tentang variabel pada penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **2.1.1 *Prospect Theory***

*Prospect theory* dikembangkan pertama kali oleh Daniel Kahneman serta Amos Tversky pada tahun 1979. Teori ini berfokus pada bagaimana keputusan dibuat dalam praktiknya dan digunakan untuk mengukur perilaku orang dan organisasi ketika mengambil keputusan (Tang & Asandimitra, 2023). Mahadevi & Asandimitra, (2021) menyatakan keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, karena rasionalitas sering kali dilanggar. Kombinasi sifat manusia, keterlibatan emosional, dan minat pada sesuatu sering menyebabkan investor tidak bertindak rasional ketika membuat keputusan investasi (Putri & Sudiyatno, 2023).

Menurut teori prospek, orang tidak selalu bertindak sesuai dengan teori keuangan standar ketika dihadapkan dengan situasi berisiko, tetapi lebih karena keadaan psikologis dan tak terduga yang membutuhkan pemikiran rasional (Duwila & Riawan, 2024). Terdapat prinsip-prinsip dalam *prospect theory* yaitu fungsi nilai (*value function*), pembingkaihan (*framing*), perhitungan psikologis (*psychological accounting*), probabilitas (*probability*), serta efek kepastian (*certainty effect*) (Tang & Asandimitra, 2023).

### **2.1.2 Behavior Finance Theory**

*Behavior Finance Theory* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang bertindak berdasarkan informasi yang mereka terima, membantu dalam tahap pengambilan keputusan serta memaksimalkan keuntungan, dan mempertimbangkan tingkat risiko (Pandji et al., 2024). Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah teori mengenai orang melakukan investasi dan bagaimana perilaku terkait keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis (Anggini et al., 2020). Teori ini bertujuan untuk memahami dan memprediksi dampak sistematis pasar keuangan dari perspektif psikologis (Tang & Asandimitra, 2023).

Bias psikologis dapat menyebabkan investor mengabaikan hal-hal negatif tentang apa yang telah mereka ketahui secara emosional. Misalnya, seorang investor mengetahui saham dengan baik atau terikat secara emosional dengan saham perusahaan dan tidak bersedia melakukan perubahan meskipun perusahaan sedang dalam kesulitan. Karena teori keuangan tradisional tidak dapat menjelaskan kegigihan banyak pola di pasar keuangan, banyak teori baru telah dikembangkan untuk memahami pola-pola ini. Teori-teori ini membahas tentang bias psikologis manusia dan umumnya diklasifikasikan sebagai penelitian keuangan perilaku (Farhanyudha & Atmini, 2024).

### **2.1.3 Investment Decision**

*Investment decision* (Keputusan investasi) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang investor untuk memutuskan berinvestasi pada suatu aset guna memperoleh keuntungan di masa depan (Afifah & Juwita, 2022). Keuntungan masa depan adalah jenis kompensasi yang diterima investor jika

menyimpan dananya dan tidak menariknya sebelum jangka waktu tertentu. Keberhasilan suatu investasi tergantung pada tingkat komitmen dan kepercayaan investor terhadap aset tersebut (Zakaria & Megawati, 2022). Terdapat dua aspek sebagai pertimbangan investor melakukan keputusan investasi, yaitu return yang diharapkan dan risk yang dihadapi (Ayudiasuti, 2021).

*Return* merupakan hal yang dijadikan investor sebagai motivasi untuk berinvestasi dan sebagai imbalan atas modal yang diinvestasikan di masa lalu. Terdapat perbedaan antara return yang diharapkan dengan return yang diterima. Perbedaan imbal hasil merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan investasi. Dasar pengambilan keputusan yang kedua adalah risiko. Saat mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor mempertimbangkan risiko dan berusaha untuk meminimalkan risiko yang dapat ditoleransi. Investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda, yaitu Risiko yang dapat dihadapi dan diterima investor untuk mencapai tujuan investasinya (Afifah & Juwita, 2022).

Pengukuran *investment decision* dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi indikator keputusan investasi. Indikator *investment decision* (Kamil et al., 2024).

1. *Return* (Tingkat Pengembalian), seberapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.
2. *Risk* (Risiko), seberapa besar tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor dalam melakukan investasi.

3. *The time factor* (waktu), seberapa lama jangka waktu yang telah dipilih oleh para investor.

#### **2.1.4 *Regret Aversion***

*Regret aversion* merupakan perilaku psikologis yang dilakukan investor yang timbul karena adanya perasaan menyesal atas suatu keputusan yang salah sehingga memunculkan motif kehati hatian agar dapat menghindari risiko kesalahan yang sama. *Regret Aversion* adalah sebuah penyesalahan yang timbul akibat mengalami kerugian sehingga adanya keputusan untuk menghindari kesalahan yang sama (Putri & Sudiyatno, 2023). Investor akan merasa bahwa setiap tindakan yang dilakukan bukanlah yang tepat. Hal tersebut membuat seorang investor menahan investasinya terlalu lama karena takut menyesal setelah bertindak, padahal sebenarnya investor bisa mendapatkan keuntungan lebih besar dengan menjual investasinya (Afifah & Juwita, 2022). Dapat disimpulkan bahwa *regret aversion* merupakan konsep dalam teori keputusan dan perilaku ekonomi yang menggambarkan kecenderungan individu untuk menghindari keputusan yang kemungkinan akan menyebabkan penyesalan.

Pengukuran *Regret aversion* dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi indikator *Regret aversion*. Indikator *Regret aversion* (Mahadevi & Asandimitra, 2021).

1. Pengalaman seorang investor saat kehilangan investasinya.
2. Adanya perasaan menyesal saat melakukan investasi.
3. Bagaimana dampak dari pengalaman kerugian akibat investasi.

### 2.1.5 *Mental Accounting*

*Mental accounting* merupakan proses kognitif yang digunakan oleh individu atau rumah tangga untuk mengatur, mengevaluasi, dan mengelola kegiatan keuangan. Oleh karena itu, *mental accounting* mengacu pada kecenderungan individu untuk mengelompokkan keuangan menjadi berbeda akun berdasarkan kriteria subjektif, seperti sumber pendapatan dan tujuan menggunakan dana tersebut (Adiputra et al., 2024). Adanya *mental accounting* dalam berinvestasi seseorang akan lebih bijak dalam mengatur penerimaan pendapatan mereka. Dana yang digunakan untuk investasi sebaiknya adalah dana non-operasional atau surplus pendapatan (Pandji et al., 2024). Investor yang memiliki *mental accounting* selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat dari keputusan investasinya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko. Investor merasa aman karena perilaku ini seolah-olah menghindari risiko yang signifikan (Anggini et al., 2020).

Pengukuran *Mental accounting* dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi indikator *Mental accounting*. Indikator *Mental accounting* (Tang & Asandimitra, 2023).

1. Investor selalu mengalokasikan pendapatan ke beberapa akun.
2. Investor selalu memperlakukan penghasilan bulanan serta bonus dengan berbeda.
3. Investor selalu menghitung biaya yang keluar dari uang bulanan.
4. Investor selalu menghitung biaya yang berasal dari uang bonus.

### 2.1.6 *Illusion Of Control*

Awal kemunculan *Illusion of control* termuat di *journal of personality and social psychology* pada tahun 1975 yang diciptakan Lenger. *Illusion Of Control* merupakan sebuah keadaan dimana seseorang memiliki keyakinan yang terlalu tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memprediksi hasil (Zakaria & Megawati, 2022). Orang yang mengalami *illusion of control* akan berpikir bahwa mereka dapat melakukan segalanya dengan baik dengan mengurangi atau menghilangkan kemungkinan risiko dari apa yang mereka lakukan (Harischandra et al, 2020). Menurut Karima & Sari, (2022) menyatakan investor yang memiliki sikap *illusion of control* cenderung memilih saham daripada obligasi karena memiliki preferensi terhadap risiko tinggi dan merasa tidak mampu mengendalikan perilakunya. Perilaku investor ini didasarkan pada dua asumsi, alasannya karena investor cenderung mampu mengambil keputusan yang rasional dan yakin dengan prediksinya.

Pengukuran *Illusion of control* dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi indikator *illusion of control*. Indikator *Illusion of control* (Karima & Sari, 2022).

1. Keyakinan dapat mengatasi dengan baik semua masalah yang akan timbul.
2. Keyakinan dapat melakukan antisipasi.
3. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman.
4. Mengontrol atau mempengaruhi hasil di masa depan.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan permasalahan penelitian. Beberapa pencarian tersebut akan dimasukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan**

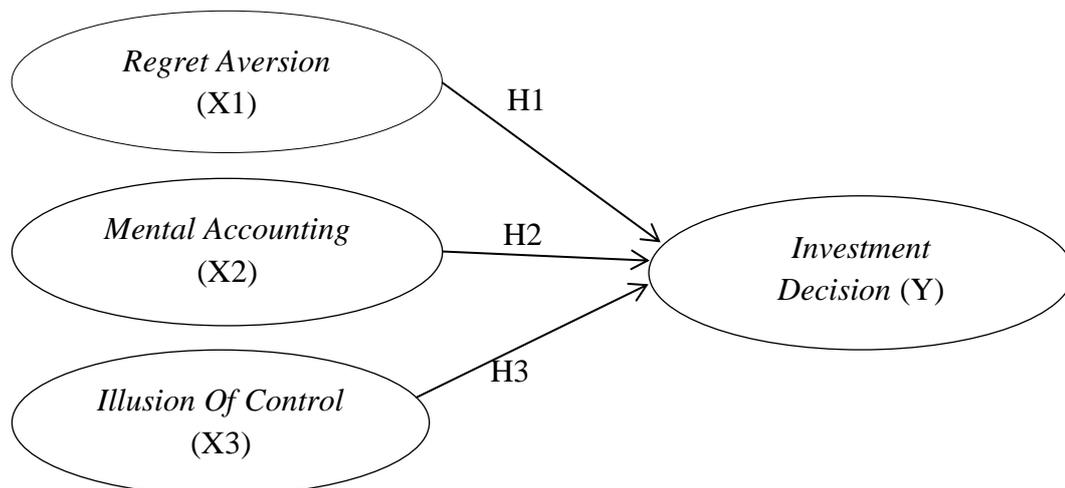
No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Adiputra et al., 2024).	<i>The Influence Of Financial Socialization, Overconfidence And Mental Accounting On Investment Decisions.</i>	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>financial socialisation positively and significantly influences Generation Z's investment decisions in Jakarta.</i></li> <li>2. <i>Overconfidence positively and significantly influences Generation Z's investment decisions in Jakarta.</i></li> <li>3. <i>Mental accounting has a positive and significant influence on the investment decisions of Generation Z in Jakarta (Adiputra et al., 2024)</i></li> </ol>
2.	(Nurdinda et al., 2020).	Pengaruh <i>Regret Aversion Bias</i> , dan <i>Risk Tolerance</i> Bagi Investor Muda Jawa Barat Terhadap Keputusan Investasi	Kuantitatif	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>regret aversion bias</i> dan <i>risk tolerance</i> bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi investor muda Jawa Barat (Nurdinda et al., 2020).
3.	(Harischandra et al., 2020).	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Illusion Of Control</i> , <i>Regret Aversion Bias</i> , Dan <i>Risk Tolerance</i> Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Denpasar).	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada investor yang terdaftar di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Denpasar.</li> <li>2. <i>Illusion of Control</i> berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada investor yang terdaftar di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Denpasar.</li> <li>3. <i>Regret Aversion Bias</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada investor yang terdaftar di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Denpasar.</li> <li>4. <i>Risk Tolerance</i> tidak</li> </ol>

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada investor yang terdaftar di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Denpasar (Harischandra et al., 2020).
4.	(Tang & Asandimitra, 2023).	Pengaruh <i>Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception</i> , dan <i>Financial Literacy</i> Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z.	Kuantitatif	1. Variabel <i>herding bias, risk perception</i> , dan <i>financial literacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor generasi Z di Kota Surabaya selama pandemi Covid-19. 2. Variabel <i>regret aversion bias, loss aversion</i> , serta <i>mental accounting</i> tidak memengaruhi keputusan investasi dengan signifikan (Tang & Asandimitra, 2023).
5.	(Nursalimah et al., 2022).	Pengaruh <i>Regret Aversion Bias</i> dan <i>Overconfidence</i> terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency.	Kuantitatif	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>regret aversion bias</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan <i>overconfidence</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (Nursalimah et al., 2022).
6.	(Mahadevi & Asandimitra, 2021).	Pengaruh <i>Status Quo, Herding Behavior, Representativeness Bias, Mental Accounting</i> Serta <i>Regret Aversion Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya.	Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>status quo</i> dan variabel <i>regret aversion bias</i> terhadap keputusan investasi investor milenial di Kota Surabaya. Sementara itu, variabel <i>herding behaviour, representativeness</i> , serta <i>mental accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor milenial di Kota Surabaya (Mahadevi & Asandimitra, 2021).
7.	(Karima & Sari, 2022).	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Illusion Of Control</i> dan <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi pada Investor di Tulungagung.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan <i>overconfidence</i> secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan variabel <i>illusion of control</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Karima & Sari, 2022).

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
8.	(Putri & Sudiyatno, 2023).	Pengaruh <i>Financial Literacy, Herding</i> Dan <i>Regret Aversion Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> dan <i>regret aversion bias</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan <i>herding</i> berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan investasi (Putri & Sudiyatno, 2023).
9.	(Melindasari & Oktapiani, 2023).	Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Kontrol Ilusi, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Nasabah KSPM Yang Bermitra Dengan Phillip Sekuritas NTB).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, literasi keuangan, toleransi, kontrol ilusi, dan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi nasabah KSPM di pasar modal (Melindasari & Oktapiani, 2023).
10.	(Putri et al., 2024).	Pengaruh <i>Herding Behaviour, Regret Aversion Bias, Overconfidence</i> , Dan <i>Risk Tolerance</i> Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial (Studi Kasus Pada PT. Phintraco Sekuritas Pojok Bursa FEB UNIMAL).	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Herding behaviour</i> dan <i>regret aversion bias</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada PT. Phintraco Sekuritas Pojok FEB Unimal.</li> <li>2. <i>Overconfidence</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada PT. Phintraco Sekuritas Pojok FEB Unimal.</li> <li>3. <i>Risk tolerance</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada PT. Phintraco Sekuritas Pojok FEB Unimal (Putri et al., 2024)</li> </ol>

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *investment decision* investor dipasar modal dan mengetahui seberapa besar variabel x terhadap *investment decision*. Variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *Regret Aversion*, *Mental Accounting* dan *Illusion Of Control*. Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan hipotesis yang diambil dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang digunakan seperti yang ada dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### 2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penguraian konsep abstrak untuk membuatnya menjadi dapat diukur dengan cara yang nyata (Sekaran & Bougie, 2021). Adapun definisi operasional dan alat ukur atau indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini mengenai pengaruh *regret aversion*, *mental accounting* dan *illusions of control* terhadap *investment decision* (studi kasus pada kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Bengkulu).

Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut yang akan disajikan pada tabel 2.2

**Tabel 2. 2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Regret Aversion</i>	<i>Regret Aversion</i> adalah sebuah penyesalan yang timbul akibat mengalami kerugian sehingga adanya keputusan untuk menghindari kesalahan yang sama (Putri & Sudiyatno, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman seorang investor saat kehilangan investasinya.</li> <li>2. Adanya perasaan menyesal saat melakukan investasi.</li> <li>3. Bagaimana dampak dari pengalaman kerugian akibat investasi</li> </ol>	Likert 1-5
2.	<i>Mental Accounting</i>	<i>Mental accounting</i> mengacu pada kecenderungan individu untuk mengelompokkan keuangan menjadi berbeda akun berdasarkan kriteria subjektif, seperti sumber pendapatan dan tujuan menggunakan dana tersebut (Adiputra et al., 2024).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investor selalu mengalokasikan pendapatan ke beberapa akun.</li> <li>2. Investor selalu memperlakukan penghasilan bulanan Serta bonus dengan berbeda.</li> <li>3. Investor selalu menghitung biaya yang keluar dari uang bulanan.</li> <li>4. Investor selalu menghitung biaya yang berasal dari uang bonus.</li> </ol>	Likert 1-5
3.	<i>Illusion Of Control</i>	<i>Illusion Of Control</i> merupakan sebuah keadaan dimana seseorang memiliki keyakinan yang terlalu tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memprediksi hasil (Zakaria & Megawati, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan dapat mengatasi dengan baik semua masalah yang akan timbul.</li> <li>2. Keyakinan dapat melakukan antisipasi.</li> <li>3. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman.</li> <li>4. Mengontrol atau mempengaruhi hasil di masa depan</li> </ol>	Likert 1-5
4.	<i>Investment Decision</i>	<i>Investment decision</i> (Keputusan investasi) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang investor untuk memutuskan berinvestasi pada suatu aset guna memperoleh keuntungan di masa depan (Afifah & Juwita, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return</i> (Tingkat Pengembalian), seberapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.</li> <li>2. <i>Risk</i> (Risiko), seberapa besar tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor dalam melakukan investasi.</li> <li>3. <i>The time factor</i> (waktu), seberapa lama jangka waktu yang telah dipilih oleh para investor.</li> </ol>	Likert 1-5

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara, namun dapat di uji yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris (Sekaran & Bougie, 2019).

### 2.5.1 Pengaruh *Regret Aversion* terhadap *Investment Decision*

*Regret aversion* merupakan perilaku psikologis yang dilakukan investor yang timbul karena adanya perasaan menyesal atas suatu keputusan yang salah sehingga memunculkan motif berhati-hati agar dapat menghindari risiko kesalahan yang sama. *Regret Aversion* adalah sebuah penyesalan yang timbul akibat mengalami kerugian sehingga adanya keputusan untuk menghindari kesalahan yang sama (Putri & Sudiyatno, 2023).

*Prospect theory* yang menjelaskan bahwa seseorang tidak selalu bertindak rasional dibawah risiko dan ketidakpastian ketika dihadapkan dengan situasi berisiko, tetapi lebih karena keadaan psikologis dan tak terduga yang membutuhkan pemikiran rasional (Kahneman & Tversky, 1979). Individu lebih takut akan kerugian daripada tertarik pada keuntungan, yang menyebabkan keputusan tidak rasional cenderung mengandalkan intuisi, yang dapat menghasilkan keputusan kurang optimal (Duwila & Riawan, 2024).

Hasil penelitian yang menguji *Regret Aversion* yang menghasilkan temuan berpengaruh terhadap *Investment Decision* (Elinasari et al., 2024; Marwa et al., 2024; Nurdinda et al., 2020). Investor dikatakan memiliki bias penyesalan yang menyebabkan mereka menghindari keputusan yang akan mereka sesali di masa depan (Loppies et al., 2022). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : *Regret Aversion* berpengaruh terhadap *Investment Decision*.**

### **2.5.2 Pengaruh *Mental Accounting* terhadap *Investment Decision***

*Mental accounting* mengacu pada kecenderungan individu untuk mengelompokkan keuangan menjadi berbeda akun berdasarkan kriteria subjektif, seperti sumber pendapatan dan tujuan menggunakan dana tersebut (Adiputra et al., 2024). Adanya *mental Accounting* dalam berinvestasi seseorang akan lebih bijak dalam mengatur penerimaan pendapatan mereka.

*Prospect theory* menjelaskan bahwa keputusan dalam situasi berisiko dibuat berdasarkan keadaan saat ini, yaitu bagaimana individu membagi uang atau aset mereka ke dalam kategori berbeda (Kahneman & Tversky, 1979). Hal ini dapat menyebabkan keputusan tidak rasional, seperti menganggap keuntungan atau kerugian dalam satu kategori lebih penting meskipun secara ekonomi nilainya sama (Mahadevi & Asandimitra, 2021).

Hasil penelitian yang menguji *Mental Accounting* menghasilkan temuan berpengaruh terhadap *Investment Decision* (Nizam et al., 2024; Pandji et al., 2024; Yatmi & Isnawati, 2024). Investor yang memiliki *mental accounting* selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat dari keputusan investasinya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2 : *Mental Accounting* berpengaruh terhadap *Investment Decision*.**

### **2.5.3 Pengaruh *Illusion Of Control* terhadap *Investment Decision***

*Illusion Of Control* adalah kecenderungan seseorang untuk percaya bahwa dirinya bisa mengontrol atau setidaknya memengaruhi hasil, padahal sebenarnya tidak bisa (Ayudiasuti, 2021). investor yang memiliki sikap *illusion of control* cenderung memilih saham daripada obligasi karena memiliki preferensi terhadap

risiko tinggi dan merasa tidak mampu mengendalikan perilakunya (Karima & Sari, 2022).

*Behavior finance theory*, dapat menyebabkan hasil yang berisiko. Hal ini karena investor akan menganggap bahwa segala sesuatu dapat dikerjakan dengan baik, sehingga mengurangi atau menghilangkan kemungkinan risiko (Seldon, 1912). Keyakinan ini mendorong mereka membuat keputusan optimis tanpa mempertimbangkan faktor eksternal, yang akhirnya bisa menyebabkan kerugian besar (Ayudiasuti, 2021).

Hasil penelitian yang menguji *Illusion Of Control* menghasilkan temuan berpengaruh terhadap *Investment Decision* (Cecilia & Ruslim, 2022; Harischandra et al., 2020; Nurchayati & Perkasa, 2024). Semakin tinggi *illusion of control* pada diri investor maka semakin besar juga keputusan yang diambil (Karima dan Sari, 2022). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3 : *Illusion Of Control* berpengaruh terhadap *Investment Decision*.**